

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DAN *TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DI SMK NEGERI 1 BEJI KABUPATEN PASURUAN (2011)

*)Nadhiro Nurdjannah, **)Munoto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI). Rancangan penelitiannya menggunakan *Nonequivalent Controled Group Designs*. data respon dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif berupa prosentase, dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar digunakan analisis statistic inferensial, yaitu uji t atau t tes. Hasil pretes digunakan untuk mengetahui tingkat kesepadanan dari dua kelompok dan dianalisis dengan uji t yang hasilnya ternyata tidak ada beda yang signifikan, dalam arti kedua kelompok adalah sepadan. Hasil analisis uji-t untuk menguji perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan rata-rata skor 85,85 lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan rata-rata 75,28. Pengisian angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) maupun terhadap pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI) secara keseluruhan mempunyai respon positif yang sama dan termasuk kriteria respon yang baik dengan rata-rata prosentase respon siswa yang sama sebesar 77 % untuk pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) maupun terhadap pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI).

Kata kunci: Respon pembelajaran, STAD, TAI

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dari tiga komponen utama yakni siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan berbagai model, strategi merupakan hal utama yang harus

ilmu kepada para siswanya, yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Suyitno, 2004:2).

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antara guru maupun interaksi antara

*Alumni FT Unesa

**Dosen FT Unesa (pembimbing & merekonstruksi artikel ini)

siswa dengan sumber belajarnya. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga tercapai kompetensi yang diharapkan.

Situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga murid mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar yang nyaman sehingga murid dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya tentang pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

Salah satu penyebab rendahnya nilai murid pada mata pelajaran tertentu umumnya sangat dipengaruhi oleh ketidaktepatan metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga rasa jenuh untuk belajar timbul pada diri murid, terlebih lagi dalam mata pelajaran yang sangat membutuhkan keseriusan murid untuk dapat memahami sari pelajaran yang akan diajarkan. Sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat mengembangkan potensi dan wawasannya dalam belajar, dan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara bersama. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran. Para siswa secara

individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah di dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif membuka peluang bagi upaya mencapai tujuan peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Di dalam kelompok peserta didik tidak hanya sebagai kumpulan individual tetapi merupakan suatu tim kerja atau dengan kata lain seorang anggota kelompok bergantung kepada anggota kelompok lainnya. Serta pembelajaran kooperatif sekaligus dapat melatih keterampilan sikap dan keterampilan sosial.

Menurut Slavin 1995, pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif dalam kelompoknya. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Slavin, 1995). Pembelajaran kooperatif tipe TAI mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual, serta model ini memberikan tekanaan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe TAI disusun untuk memecahkan masalah program pengajaran dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu

siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang tepat. Sehingga pemilihan metode pembelajaran yang dianggap baik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik pada siswa.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah: Hendra Yaumawan (2010) yang berjudul “Perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD pada sub kompetensi amplifier daya rendah / menengah”. Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menimbulkan perbedaan positif terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah: Rangga Andika (2011) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Kelas X Audio Video SMKN 5 Surabaya”. Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut (1) Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan

model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan *Teams Assisted Individualization* (TAI) pada mata diklat dasar kompetensi kejuruan elektronika di SMK Negeri 1 Beji? (2) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata diklat dasar kompetensi kejuruan elektronika di SMK Negeri 1 Beji ? (3) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata diklat dasar kompetensi kejuruan elektronika di SMK Negeri 1 Beji ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif (STAD) dengan TAI pada mata diklat dasar kompetensi kejuruan elektronika di SMK Negeri 1 Beji. (2) Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata diklat dasar kompetensi kejuruan elektronika di SMK Negeri 1 Beji. (3) Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata diklat dasar kompetensi kejuruan elektronika di SMK Negeri 1 Beji.

1. Kajian Pustaka

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda-beda, saling membantu satu sama lain di dalam kelas, disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa (Slavin, 1995). Agar pengetahuan yang diperoleh dari kelompok ini dapat bervariasi dan menghasilkan perbendaharaan ilmu pengetahuan yang banyak, maka di harapkan anggota kelompok itu bervariasi yaitu dari campuran siswa, jenis kelamin, dan suku. Banyaknya perbendaharaan ilmu pengetahuan yang banyak dapat di peroleh dengan cara melatih siswa untuk menerima perbedaan pendapat dan

bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya serta memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan anggota kelompoknya.

Sejalan dengan Slavin, Ibrahim dkk., 2005, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Ini berarti bahwa perbendaharaan pengetahuan yang diperoleh siswa dalam kelompok pembelajaran kooperatif setelah siswa menyelesaikan permasalahannya dengan cara kerja sama. Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu suksesnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, semua masyarakat pembelajaran (guru dan siswa) terutama guru harus member dorongan kuat kepada siswa untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil yang didapat adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, tes atau kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin pada poses pembelajarannya, STAD terdiri dari lima tahapan yaitu; (a) Penyajian kelas (*Class Presentations*). (b)

Pembentukan kelompok belajar (*Teams*). (c) Pemberian tes atau kuis (*Quizzes*). (d) Pemberian skor peningkatan individu (*Individual Improvement Scores*). (e) Penghargaan kelompok (*Team Recognition*). (Slavin, 1995).

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan metode pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok (Joice, 1992; dan Slavin, 1995). Dari pernyataan seperti itu, jika kelompok pembelajaran diberikan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam arti guru atau pendidik bertindak sebagai fasilitator dan mediator, maka para siswa akan termotivasi belajarnya. Siswa yang termotivasi atau memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa akan cenderung berpartisipasi aktif dalam belajar dan selanjutnya diharapkan kemampuan atau kompetensinya akan meningkat.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh kelompok yang anggotanya memiliki motivasi yang tinggi, para anggota kelompok akan saling membantu sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetensi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Selanjutnya jika ada kesulitan pemahaman materi yang tidak dapat dipecahkan secara individual dapat dipecahkan bersama dengan asisten serta bimbingan guru. Ini merupakan salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif tipe TAI bila dibandingkan dengan kooperatif STAD.

Keunggulan lain dari pembelajaran kooperatif TAI adalah adanya kesulitan pemahaman konsep dapat dipecahkan bersama karena keberhasilan dari setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Pembelajaran TAI juga dapat menghemat waktu presentasi guru

sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan dititik beratkan pada keaktifan siswa.

Komponen Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) *Team* atau kelompok. (b) *Placement Test* atau Tes Penempatan. (c) *Curriculum Material* atau Perangkat Pembelajaran. (d) *Team Study* atau Belajar Kelompok. (e) *Team Scores and Team Recognition* atau Skor Kelompok dan Pengakuan Kelompok (Slavin,1995). Adanya komponen tes penempatan pada pembelajaran kooperatif TAI juga merupakan keunggulan tersendiri, karena dengan adanya tes penempatan pada setiap kelompok akan memiliki anggota yang betul-betul heterogen dilihat dari kemampuannya, mulai dari yang terpandai sampai yang terrendah. Berikutnya diharapkan pada masing-masing kelompok terjadi diskusi yang kondusif dan makin mudah memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan atau ditarik hipotesis berarah, bahwa: “hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode kooperatif tipe TAI lebih tinggi dari pada dengan metode kooperatif tipe STAD”.

2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian experimental semu (*Non-Equivalent Controled Group Designs*). Rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak secara random dan diobservasi dua kali. Rancangan ini dapat dilihat seperti gambar 1 di bawah:

| | | | |
|---|------------------|----------------|------------------|
| E | O ₁ | X ₁ | O ₂ |
| K | O ₁ ' | X ₂ | O ₂ ' |

Gambar 1. Rancangan eksperimen

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X₁ : Pembelajaran kooperatif TAI.

X₂ ; Pembelajaran kooperatif STAD.

O₁ : *Pre-test* kelompok eksperimen

O₁' : *Pre-test* kelompok kontrol

O₂ : *Post-test* kelompok eksperimen

O₂' : *Post-test* kelompok kontrol

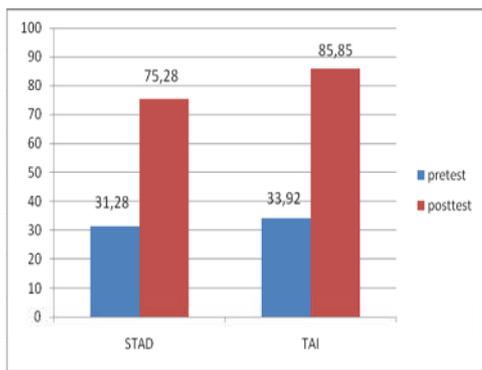
Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data penelitian adalah Tes hasil belajar ranah kognitif, dan angket untuk mengumpulkan respon siswa yang di ajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD. Instrumen ini memiliki validitas isi dan telah diuji-cobakan kelompok siswa serupa dengan sampel penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar kognitif meliputi nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X-E3 dengan perlakuan pembelajaran kooperatif STAD dan kelas X-E4 dengan perlakuan pembelajaran kooperatif TAI pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan elektronika pada pokok bahasan rangkaian arus searah dan arus bolak balik diperoleh rata-rata nilai *pre-test* siswa kelas dengan pembelajaran kooperatif STAD yaitu 31,28 dan rata-rata nilai *pre-test* kelas dengan pembelajaran kooperatif TAI yaitu 33,92.

Skor rata-rata pretes dari kedua kelompok itu ternyata tidak jauh berbeda sehingga dapat dikatakan kemampuan awal dari kedua kelompok juga tidak jauh berbeda. Artinya kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama, dan dapat dikatakan sepadan.

Berdasarkan hasil belajar *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing kelas. Dalam grafik berikut digambarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari kelas X-E3 dan X-E4. Untuk nilai rata-rata *pre-test* ditunjukkan oleh grafik warna biru dan nilai rata-rata *post-test* ditunjukkan oleh grafik warna merah.

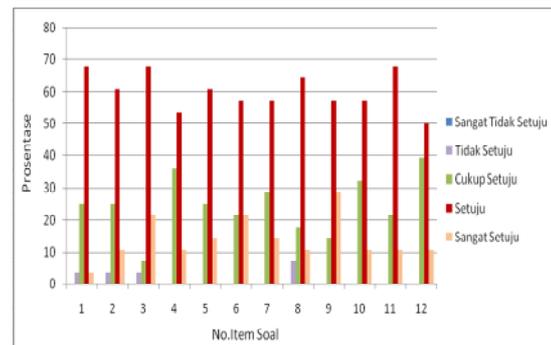


Gambar 2. Grafik batang nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada proses belajar mengajar diperoleh rata rata nilai *post-test* = 75,28 sedangkan penerapan model pembelajaran kooperatif TAI pada proses belajar mengajar diperoleh rata rata nilai *post-test* = 85,85. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapatnya perbedaan hasil belajar kooperatif STAD dengan hasil belajar kooperatif TAI pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan elektronika pada pokok bahasan rangkaian arus searah dan arus bolak balik yang ditandai dengan perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji t.

Hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan rata-rata 85,85 lebih baik secara signifikan dibanding dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan rata-rata 75,28. Hal ini terbukti dengan adanya analisis statistik uji t yang digunakan untuk menguji skor rata-rata kedua kelompok. Hasil analisis itu menunjukkan bahwa nilai $t_{test} = 7,300$ sedangkan $t_{tabel} = 1,703$ atau $t_{test} > t_{tabel}$ sehingga prioritas H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa antara kelas yang diberi metode kooperatif TAI lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa kelas yang diberi metode kooperatif STAD.

Sebagian besar siswa merespon positif terhadap penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif STAD dan kooperatif TAI. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan bahwa siswa merespon baik proses pembelajaran dan dapat di lihat dari grafik yang digambarkan dibawah ini:



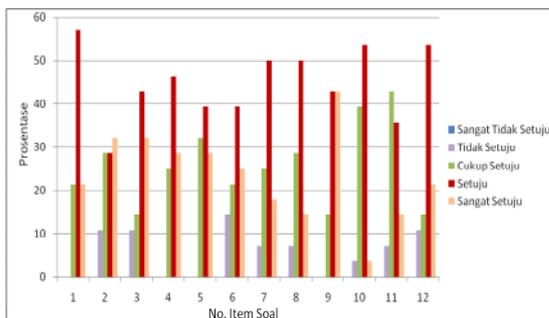
Gambar 3. Grafik Batang Proporsi Respon Siswa Tentang Angket Pembelajaran Kooperatif STAD

Keterangan:

- Siswa tidak ada yang memberikan respon/jawaban sangat tidak setuju pada semua soal.
- Jawaban tidak setuju paling banyak diberikan oleh siswa pada soal nomer 8 yang berarti sebagian siswa memiliki anggapan tidak setuju pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif STAD diterapkan pada semua materi pembelajaran.
- Jawaban cukup setuju paling banyak diberikan oleh siswa pada pernyataan soal nomer 6 yang berarti pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD dapat membantu untuk lebih memahami materi pembelajaran yang didiskusikan bersama anggota kelompok
- Jawaban setuju paling banyak diberikan oleh siswa pada soal nomer 1, 3, dan 11 yang berarti pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD lebih menyenangkan, sebagian siswa menganggap pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD mudah

berkomunikasi dan bertukar pendapat antar sesama siswa serta siswa menganggap pembelajaran dengan menggunakan kooperatif STAD membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

- e. Jawaban sangat setuju paling banyak diberikan oleh siswa pada soal nomer 9 berarti siswa bengganggap sangat setuju apabila pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 4. Grafik Batang Proporsi Jawaban Soal Angket Pembelajaran Kooperatif TAI

Keterangan:

- Siswa tidak ada yang memberikan respon/jawaban sangat tidak setuju pada semua soal.
- Jawaban tidak setuju paling banyak diberikan oleh siswa pada soal nomer 6 yang berarti pelaksanaan pembelajaran kooperatif TAI dapat meningkatkan keakraban antar siswa.
- Jawaban cukup setuju paling banyak diberikan oleh siswa pada pernyataan soal nomer 11 yang berarti menggunakan pembelajaran kooperatif TAI membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.
- Jawaban setuju paling banyak diberikan oleh siswa pada pernyataan soal nomer 1 yang berarti pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI lebih menyenangkan.
- Jawaban sangat setuju paling banyak diberikan oleh siswa pada soal nomer 9 berarti siswa bengganggap sangat setuju

apabila pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data respon siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran kooperatif STAD maupun kooperatif TAI yang diterapkan guru. Hal tersebut dapat diketahui dari respon siswa bahwa sebagian besar siswa menyatakan senang dan sangat berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Yakni menunjukkan bahwa $\geq 60\%$ siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD maupun kooperatif TAI pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan elektronika, pokok bahasan rangkaian listrik arus searah dan arus bolak balik dengan rata-rata angket respon siswa yang sama sebesar 77% untuk pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif STAD pada kelas STAD maupun terhadap model kooperatif TAI pada kelas TAI

Dari analisis hipotesis diketahui bahwa hasil belajar siswa antara kelas yang diberi metode kooperatif TAI lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa kelas yang diberi metode kooperatif STAD. Ini menandakan bahwa metode kooperatif TAI lebih tepat untuk digunakan pembelajaran di SMK khususnya untuk standar kompetensi dasar-dasar kelistrikan. Dilihat dari materi yang ada di program studi elektro dan elektronika khususnya untuk mata diklat keteknikan, hampir dipastikan mempunyai karakteristik yang sama sehingga metode kooperatif tipe TAI cenderung dapat digunakan pada mata diklat keteknikan di program studi elektro dan elektronika. Untuk memastikan ini para peneliti dapat melakukan penelitian tentang metode kooperatif tipe TAI untuk standar kompetensi yang lain pada program studi elektro dan elektronika. Bahkan dapat

dicoba untuk matadiklat lain yang memiliki karakteristik hampir sama.

Adanya respon siswa terhadap metode kooperatif tipe TAI yang lebih positif dibandingkan respon terhadap metode kooperatif tipe STAD, juga memperkuat bahwa metode kooperatif tipe TAI sangat tepat digunakan pada mata diklat keteknikan di program studi elektro dan elektronika. Hal ini tidak berarti metode kooperatif tipe TAI tidak dapat digunakan pada matadiklat atau mata pelajaran yang lain.

Kesimpulan

Hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan rata-rata 85,85 lebih baik secara signifikan dibanding dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan rata-rata 75,28 dan analisis statistik inferensial uji t didapat nilai $t_{\text{test}} = 7,300$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,703$ atau $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga keputusannya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa antara kelas yang diberi metode kooperatif TAI lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa kelas yang diberi metode kooperatif STAD.

Dari hasil respon siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar angket respon siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif > 60% dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas STAD mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan elektronika di SMK Negeri 1 Beji Kab. Pasuruan dan siswa memberikan respon positif > 77% dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) pada kelas TAI mata pelajaran dasar kompetensi

kejuruan elektronika di SMK Negeri 1 Beji Kab. Pasuruan.

Saran

Penerapan metode kooperatif STAD dan kooperatif TAI dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional dan Rineka Cipta.
- Diterjemahkan dari: Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* . Bandung: Nusa Media.
- Eggen, P.D. and Kauchack, D.P. 1993. *Learning And Teaching*. Massachussets: Allyn and Bacon.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Hendra Yaumawan. 2010. *Perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD pada sub kompetensi amplifier daya rendah / menengah*. Surabaya: FT UNESA.
- Ibrahim, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press UNESA.

- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Joyce, Bruce and Weil, Marsa. 1992. *Models of Teaching*. Boston: Ellyn and Bacon.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*. Jarkarta: Ghalia Indonesia.
- Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftah Thoha. 1988. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Rangga Andika. 2011. *Pengaruh Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Kelas X Audio Video SMKN 5 Surabaya*. Surabaya: FT UNESA.
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*. Boston : Allyn and Bacon Publisher
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar – dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : UNESA.